

Peranan Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Komponen Pembuatan Modul Ajar Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 10 Kendari

Titin Adicita^{1)*}, Hamuni²⁾, Wa Ode Hijrah³⁾

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: titinadicita@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peranan guru pada implementasi kurikulum merdeka pada komponen pembuatan modul ajar pembelajaran pendidikan Pancasila di SMP Negeri 10 Kendari dan hambatan peranan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada komponen pembuatan modul ajar pembelajaran pendidikan Pancasila di SMP Negeri 10 Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, responden dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Pancasila sedangkan informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan wakasek kurikulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru pada implementasi kurikulum merdeka pada komponen pembuatan modul ajar pembelajaran pendidikan Pancasila yaitu: (1) menentukan capaian pembelajaran, (2) menentukan tujuan pembelajaran, (3) menentukan alur tujuan pembelajaran, (4) melaksanakan asesmen, (5) merevisi modul (6) melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci: Peranan guru, kurikulum merdeka, modul ajar.

The role of teachers in the implementation of independent learning programs in the Components of creating learning modules for learning to teach Pancasila in SMP Negeri 10 Kendari

Abstract: The purpose of this study was to explain the role of the teacher in implementing the independent curriculum in the component of making teaching modules for Pancasila education learning at SMP Negeri 10 Kendari and the obstacles to the teacher's role in implementing the independent curriculum in the component of making teaching modules for teaching Pancasila education at SMP Negeri 10 Kendari. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. The respondents in this study consisted of Pendidikan Pancasila teachers, while the informants in this study consisted of school principals and curriculum deputy heads. The data collection techniques used are observation, in-depth interviews, and documentation. The results of this study indicate that the teacher's role in the implementation of the independent curriculum in the component of making teaching modules for Pancasila education is: (1) determining learning outcomes, (2) determining learning objectives, (3) determining the flow of learning objectives, (4) carrying out assessments, (5) revising the module, and (6) implementing differentiation learning.

Keywords: Teacher's role, curriculum self-realization, instructional mode.

PENDAHULUAN

Pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan tersebut memiliki peran penting baik bagi guru maupun siswa. Dalam mengembangkan bahan ajar khususnya modul guru perlu memperhatikan prosedur dan komponen-komponen modul. Komponen-komponen tersebut meliputi tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tes formatif dan tindak lanjut. Pemanfaatan modul dalam proses pembelajaran disuatu kelas dapat dilakukan pada sistem pembelajaran individual maupun klasikal. Saat ini pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Hal ini merupakan konsekuensi diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan berbasis kompetensi di sekolah. Pendekatan kompetensi mempersyaratkan penggunaan modul dalam pelaksanaan pembelajarannya. Modul dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Penerapan modul dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil (output) yang jelas. Untuk membantu guru dalam pengembangan modul, perlu disusun suatu acuan yang bersifat operasional. Acuan yang dimaksud berupa pedoman teknis yang minimal memuat prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, ketentuan-ketentuan dan prosedur pengembangan modul. Pedoman teknis perlu dirancang sedemikian rupa sehingga praktis dan menarik untuk dibaca dan digunakan oleh guru dan unsur-unsur lain dalam penyusunan modul. Buku ini merupakan pedoman yang dapat dipakai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya jika anda ingin menjadi guru professional.

Terkait kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum, Peraturan Pemerintah (PP) No 4 Tahun 2022 tentang perubahan peraturan PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional, pendidikan menyatakan bahwa kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum sebagaimana dimaksud dalam pasal 36 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah ditetapkan oleh menteri. Khusus untuk muatan Pancasila, penetapan oleh menteri, dilaksanakan setelah koordinasi dengan badan yang menyelenggarakan tugas pemerintah dibidang pembinaan ideologi Pancasila. Kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum dievaluasi dan dampaknya terhadap praktik dan hasil pembelajaran oleh kementerian. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar kurikulum dan struktur kurikulum.

Hamalik (Uno, 2019:) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut Hamalik Uno, (2019) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat terselenggara dengan efektif dan efisien serta isi kurikulum merupakan susunan atau bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Uno (2019) menjelaskan bahwa kurikulum diartikan sebagai suatu dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar. Sedangkan menurut Kerr (Uno (2005) menyatakan bahwa kurikulum sebagai keseluruhan proses pembelajaran yang direncanakan dan dibimbing di sekolah, baik yang dilaksanakan di dalam kelompok atau secara individual, di dalam sekolah atau di luar sekolah. Sukmadinata (2008) menyatakan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut Sukmadinata menjelaskan bahwa Kurikulum juga sering dibedakan antara kurikulum sebagai rencana (*curriculum plan*) dengan kurikulum fungsional (*functioning curriculum*). Menurut Beuchamp (Sukmadinata. 2008) menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran. Selanjutnya, Zais (Sukmadinata. 2008) menjelaskan bahwa kebaikan suatu kurikulum tidak dapat dinilai dari dokumen tertulisnya saja, melainkan harus dinilai dalam proses pelaksanaan fungsinya di dalam kelas.

Menurut Hasibuan, dkk., (2022) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pengembangan intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Lebih lanjut Hasibuan, dkk menjelaskan guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Menurut Angga (Hasibuan, dkk., 2022) pelaksanaan kurikulum merdeka menuntut guru untuk kreatif, inovatif, dalam metode, media, dan teknik pembelajaran serta pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, Nasution (Hasibuan, dkk., 2022) menjelaskan bahwa dalam hal implementasi kurikulum merdeka seorang guru tentu harus mengacu pada peserta didik untuk merdeka dalam berpikir, merdeka berkarya dan mampu melakukan perubahan agar menjadi peserta didik yang aktif, baik itu berdiskusi dengan guru, belajar tidak hanya di dalam kelas saja melainkan belajar dengan *outing class* agar menimbulkan suasana yang menyenangkan, serta dapat membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul dengan suasana lingkungan sekolah. Hasibuan, dkk., (2022) menjelaskan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka memerlukan banyak kesiapan diantaranya tentang literasi dan argumentasi dimana kedua hal tersebut menjadi fokus pada kurikulum merdeka, kesiapan tentang adaptasi teknologi yang memerlukan pemahaman literasi digital baik guru maupun siswa.

Pelaksanaan kurikulum merdeka berpacu pada pembuatan modul ajar. Menurut Rahimah (2022) modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Lebih lanjut Rahimah (2022) menjelaskan modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang.

Keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Satuan pendidikan yang memilih kurikulum merdeka dapat diimplementasikan melalui 3 (tiga) opsi, yaitu: 1) Menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan, misalnya menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai ko-kurikuler atau ekstrakurikuler dengan konsekuensi menambah jam pelajaran, menerapkan pembelajaran terdiferensiasi berdasarkan asesmen formatif diagnostik, menerapkan kegiatan bermain-belajar berbasis buku bacaan anak di PAUD; 2) Menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat; dan 3) Menerapkan kurikulum merdeka dengan pengembangan berbagai perangkat ajar oleh satuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kendari, Kecamatan Kambu, Kota Kendari. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut [Karsadi \(2018\)](#) penelitian kualitatif adalah penelitian yang analisis datanya memerlukan interpretasi dari data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Responden penelitian ini adalah terdiri dari 2 guru Pendidikan Pancasila SMP Negeri 10 Kendari. Sedangkan Informan penelitian ini adalah wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan kepala sekolah SMP Negeri 10 Kendari.

Untuk dapat memperoleh data atau informasi yang mendukung tujuan penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*), yaitu menggunakan pengamatan secara langsung terhadap peran guru terhadap implementasi kurikulum merdeka pada komponen pembuatan modul ajar untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 10 Kendari.
2. Wawancara secara mendalam (*Indepth Interview*), yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung kepada seluruh subjek penelitian untuk mendapatkan data peran guru terhadap implementasi kurikulum merdeka pada komponen pembuatan modul ajar untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 10 Kendari dan faktor penghambat tentang peran guru terhadap implementasi kurikulum merdeka pada komponen pembuatan bahan ajar untuk pembelajaran PKn di SMP Negeri 10 Kendari.
3. Dokumentasi, digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melengkapi data penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis data kualitatif menurut [Miles dan Huberman \(Karsadi, 2018\)](#) yang terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

1. *Data Reduction* (reduksi data) dimaksudkan untuk mereduksi data yang jumlahnya banyak yang sifatnya masih kasar, mentah dan berserakan dari data yang di kumpulkan di lapangan menjadi terorganisir, dan tersistematisasi, terseleksi, mana yang perlu diabaikan (dibuang), terseleksi dan mana yang relevan dan utama dan mana yang hanya sebagai penunjang, sehingga datanya menjadi focus terarah.
2. *Data Display* (penyajian) dimaksudkan agar data yang terorganisir, tersistematisasi, sederhana, fokus dan terarah, kemudian disajikan dan ditampilkan dalam bentuk teks naratif yang memiliki arti, sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Penyajian data ini dimaksudkan juga untuk pendeskripsian data yang sudah fokus dan terarah untuk mendeskripsikan temuan di lapangan, baik melalui wawancara, observasi, maupun catatan lapangan lainnya.
3. *Conclusions: drawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi) dimaksudkan agar setelah reduksi data atau penyajian data (tidak harus berurutan keduanya) maka langkah selanjutnya dilakukan verifikasi secara tepat, cermat, dan teliti oleh peneliti, maka baru di susun kesimpulan yang masih sementara dan dilakukan verifikasi secara berkesinambungan, sehingga pada akhirnya disusun kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir ini di tujukan untuk menjawab semua masalah yang menjadi fokus penelitian (masalah penelitian).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu peran guru dalam pembelajaran adalah meliputi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru di sini harus memfasilitasi proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berlangsung dalam suasana aktif dan menyenangkan. Menurut [Idrus & Hamuni \(2021\)](#) menjelaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru-siswa, yang lama lebih bersifat *top-down* ke hubungan kemitraan. Dalam hubungan yang bersifat *top-down*, guru seringkali diposisikan sebagai “atasan” yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, instruksi bergaya birokrat. Sementara siswa lebih diposisikan sebagai “bawahan” yang harus selalu patuh mengikuti instruksi dan segala sesuatu yang dikehendaki oleh guru. Lebih lanjut Muh. Idrus dan Hamuni menjelaskan berbeda dengan pola hubungan *top-down*, hubungan kemitraan antara guru dan siswa, guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan.

Menurut Sanjaya ([Idrus & Hamuni, 2021](#)) mengemukakan bahwa agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, maka guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar.

Peranan guru pada implementasi kurikulum merdeka pada komponen pembuatan modul ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 10 Kendari sebagai berikut:

1. Menentukan Capaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Pancasila SMP Negeri 10 Kendari dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembuatan modul ajar, yaitu terlebih dahulu guru

menentukan Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam menentukan CP guru terlebih dahulu merumuskan CP ke TP dan ATP yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan guru dapat mengetahui apakah peserta didik telah mencapai CP yang telah ditentukan oleh guru ataukah peserta didik belum mencapai CP yang ditentukan oleh guru sehingga guru dapat memberikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik dapat mencapai CP yang telah ditentukan oleh guru.

2. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru di SMP Negeri 10 Kendari dalam menentukan modul ajar ialah menyesuaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan CP dimana CP dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan buku pegangan siswa. Guru menyesuaikan modul ajar yang dibuat melalui kegiatan MGMP dimana modul ajar disediakan oleh kegiatan MGMP sebab di SMP Negeri 10 Kendari menggunakan kurikulum merdeka mandiri berbagi yang dimana peran guru ialah menyesuaikan modul ajar khususnya pada komponen tujuan pembelajaran. Guru tidak lagi membuat modul ajar kurikulum merdeka. Dalam menentukan tujuan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan Capaian Pembelajaran yang didasarkan pada materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sebab tujuan pembelajaran merupakan bagian dari CP dimana setiap komponen modul ajar kurikulum merdeka saling berkaitan satu sama lain.

3. Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 10 Kendari dalam menentukan alur tujuan pembelajaran, guru hanya menyesuaikan ATP yang sudah ada yang dibuat melalui kegiatan MGMP di sesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan yang sesuai dengan buku pegangan peserta didik dan disesuaikan juga berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik.

Peranan guru dalam menentukan alur tujuan pembelajaran ialah menyesuaikan modul ajar kurikulum merdeka yang sudah ada melalui kegiatan MGMP dengan kebutuhan belajar peserta didik, sebab di SMP Negeri 10 Kendari menggunakan kurikulum merdeka mandiri berbagi. Guru Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 10 Kendari dapat diketahui bahwa dalam menentukan alur tujuan pembelajaran ialah guru hanya menyesuaikan alur tujuan pembelajaran yang sudah ada yang dibuat melalui kegiatan MGMP kemudian sesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan yang sesuai dengan buku pegangan peserta didik dan disesuaikan yang berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik, gaya belajar peserta didik dan minat belajar peserta didik.

4. Melaksanakan Assesmen

Berdasarkan hasil penelitian, guru di SMP Negeri 10 Kendari melaksanakan pembelajaran asesmen sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka. Guru melaksanakan asesmen setiap kali pembelajaran di dalam kelas. Asesmen yang dilaksanakan oleh guru yaitu terdiri dari asesmen diagnostik dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan agar guru dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik, selain melaksanakan asesmen diagnostik guru juga melaksanakan asesmen sumatif. Asesmen sumatif dilaksanakan agar guru dapat mengetahui apakah peserta didik dapat mencapai CP atau tidak. Asesmen sumatif ini dilaksanakan diakhir pembelajaran. Pentingnya guru melaksanakan asesmen baik asesmen diagnostik maupun asesmen sumatif sebab peserta didik memiliki keberagaman baik berdasarkan kebutuhan peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan minat belajar peserta didik. Asesmen diagnostik ini juga dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai CP yang ditentukan oleh guru.

5. Merevisi Modul

Menyediakan modul ajar dan merevisi modul ajar sebab di SMP Negeri 10 Kendari masih kategori B sehingga menggunakan modul ajar yang disediakan oleh kementerian, kemudian modul ajar yang disediakan oleh kementerian diinovasikan kembali melalui kegiatan MGMP, hal ini disebabkan karena di SMP Negeri 10 Kendari memakai modul ajar yang sudah dibuat dalam kegiatan MGMP. Selain daripada merevisi modul yang sesuai dengan buku pegangan peserta didik, guru juga menyesuaikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan belajar pada masing-masing peserta didik. Guru menyesuaikan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik hal ini karena peserta didik memiliki keunikan yang berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran sehingga kebutuhan belajar peserta didik berbeda-beda pula.

6. Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Sebagai bentuk peranan guru dalam implementasi kurikulum merdeka, guru-guru di SMP Negeri 19 Kendari melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi setiap kali pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan oleh guru setiap pembelajaran di kelas bertujuan agar guru dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan berbagai macam perbedaan kompetensi yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Adapun hambatan peranan guru pada implementasi kurikulum merdeka pada komponen pembuatan modul ajar di SMP Negeri 10 Kendari yaitu: guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang berdasarkan kesiapan belajar peserta didik, gaya belajar peserta didik, serta minat belajar peserta didik. Guru harus menyesuaikan modul ajar setiap kali pertemuan, dan modul ajar perlu disesuaikan materi dengan buku pegangan peserta didik, guru juga harus menyesuaikan materi dalam modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Selain daripada hambatan guru dalam komponen modul ajar ialah sekolah juga memiliki hambatan akibat dari kurangnya fasilitas yang ada di sekolah berupa buku paket kurikulum merdeka serta sekolah belum mampu menyediakan fasilitas berupa hp android. Di SMP Negeri 10 Kendari ditemukan sebagian peserta didik kekurangan ekonomi serta tidak memiliki hp android sehingga peserta didik yang tidak memiliki hp android tidak dapat mengakses pembelajaran.

KESIMPULAN

Peranan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada komponen pembuatan modul ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 10 Kendari meliputi: (1) menentukan capaian pembelajaran, (2) menentukan tujuan pembelajaran, (3) menentukan alur tujuan pembelajaran, (4) melaksanakan asesmen, (5) merevisi modul, dan (6) melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Adapun hambatan peranan guru di SMP Negeri 10 Kendari dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada komponen pembuatan modul ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah: (1) guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, (2) guru kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, dan (3) kurangnya sarana internet baik berupa hp android maupun wifi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, H.R.A., Aufa., Khairunnisa, L., & Wenni, S. A. W. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 10 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6). 7411-7419. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9513>
- Idrus, M., & Hamuni. (2021). *Kompetensi dan Kepribadian Guru Menjadi Guru Yang Dicintai dan Diteladani Siswa*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Karsadi. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah Nomor. 4 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor. 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI*, 6(1), 92-106. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Sukmadinata, S. N. (2008). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, B. H., Atmowidjoyo, S. & Nina, L. (2019). *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*. Bandung. PT. RajaGrafindo Persada.